

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengelola keuangan merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari, dimana seseorang harus mengelola keuangan dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, dapat memenuhi kebutuhan hidup serta tidak terjebak dalam kesulitan keuangan. Oleh karena itu, kecerdasan finansial menjadi hal yang perlu diperhatikan dikehidupan yang serba modern seperti sekarang ini. Istilah kecedasan finansial yaitu kecerdasan individu dalam mengelola aset keuangan pribadi (Widayati 2012: 90) Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka seseorang diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya terjadi akibat rendahnya pendapatan, namun dapat terjadi akibat adanya kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan (Khrisna dkk, 2010: 552). Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan adanya edukasi finansial, seseorang akan memiliki pengetahuan, sikap, dan implementasi keuangan pribadi yang sehat dan tertata demi mencapai kesejahteraan keuangan dalam hidupnya.

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk melakukan penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan, dimana semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang. Manajemen keuangan merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi

pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur atau mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan atau dianggarkan (Laily, 2013: 1-17)

Menurut Strategi Nasional Keuangan Literasi Indonesia (2017:77), Literasi Keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) keyakinan (*convidence*) dan keterampilan (*Skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dengan lebih baik dalam rangka mencapai kesejahteraan. Jadi pemahaman dari literasi keuangan dapat membantu kita dalam pengelolaan keuangan agar dapat mengatur keuangan secara baik dan bertanggung jawab, maka dari itu diharapkan dari pemahaman tentang literasi keuangan dapat terciptanya taraf kehidupan masyarakat yang diinginkan akan meningkat, karena seberapa banyak atau tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan yang tepat, keselamatan dalam finansial pasti akan sulit tercapai. Banyaknya masyarakat yang tidak memahami tentang keuangan mengakibatkan mereka mengalami kerugian, baik itu diakibatkan penurunan kondisi perekonomian atau inflasi maupun karena berkembangnya sistem ekonomi yang cenderung boros disebabkan karena masyarakat semakin konsumtif.

Menurut Fauzia dalam (Madia, 2020: 2) dengan pemahaman tentang literasi keuangan diharapkan masyarakat dapat mengatur kondisi keuangan mereka secara pribadi dengan tidak berperilaku secara konsumtif. Literasi keuangan akan mempengaruhi gaya hidup seseorang menjadi tidak boros sehingga terhindar dari perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif membuat seseorang boros dalam pengeluaran keuangan dan membeli suatu barang yang tidak dibutuhkan hanya sekedar hobi atau keinginan semata. Perilaku konsumtif sebagai kecenderungan seseorang untuk berperilaku secara berlebihan dalam membeli sesuatu secara irasional dan lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan.

Menurut wahyuni dalam (Madia, 2020: 3) selain literasi keuangan, gaya hidup juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Gaya hidup bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang dapat berubah tergantung keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Gaya hidup dapat dilihat dari cara berpakaian, kebiasaan, dan lain sebagainya. Gaya hidup adalah salah satu indikator yang mempengaruhi perilaku seseorang. Gaya hidup mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana ia menggunakan waktu dan uang (Sumarwan (2011) dalam Hamdani (2018: 140)

Setiap hari manusia pasti melakukan kegiatan konsumsi. Konsumsi adalah penggunaan barang dan jasa yang ditujukan langsung untuk memenuhi kebutuhan hidup (Sukwiaty dkk 2006: 28). Tujuan dari kegiatan konsumsi yaitu untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya atas penggunaan barang dan jasa serta mencapai tingkat kemakmuran. Perilaku konsumen dalam melakukan kegiatan konsumsi dipengaruhi oleh banyak hal. Menurut Setiadi (2013: 10) dalam Kanserina (2015: 2) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yaitu faktor kebudayaan (kebudayaan, subbudaya, kelas sosial), faktor sosial (kelompok referensi, keluarga, peran dan status), faktor pribadi (Umur dan tahapan dalam siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri), faktor psikologis (motivasi, persepsi, proses belajar, kepercayaan dan sikap).

Fenomena perilaku konsumtif bagi generasi muda dapat dikatakan segala sesuatu yang serba instan, tidak menghargai sebuah proses sebelum terjadinya satu pencapaian tertentu dan juga tidak dibarengi dengan perencanaan keuangan yang baik maka akan memicu perilaku *shopaholic* yang dapat merugikan diri sendiri dimasa yang akan datang. Salah satu lapisan konsumen dalam melakukan kegiatan konsumsi adalah remaja. Remaja memiliki kemampuan berkonsumsi yang tinggi karena mereka cenderung menjadi *trend center* dalam kegiatan berkonsumsi. Para remaja ingin menunjukkan diri bahwa mereka juga dapat mengikuti *mode* yang sedang update padahal *mode* selalu berubah, sehingga para remaja tidak pernah puas dengan apa yang dimilikinya, sehingga menyebabkan mereka mengkonsumsi barang dan jasa

tanpa berpikir panjang. Perilaku konsumtif ini dapat terus mengakar di dalam gaya hidup sekelompok remaja, dalam perkembangannya mereka akan menjadi orang-orang dewasa dengan gaya hidup konsumtif jika tidak ditangani.

Menurut (Anggreini & Mariyanti 2014: 35) Gaya hidup konsumtif meliputi seluruh kelompok remaja termasuk mahasiswa. Mahasiswa seharusnya mengisi waktunya dengan menambah pengetahuan, keterampilan, dan keahlian, serta mengisi kegiatan mereka dengan berbagai macam kegiatan positif sehingga akan memiliki orientasi ke masa depan sebagai manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa, tetapi kehidupan kampus telah membentuk gaya hidup khas di kalangan mahasiswa dan terjadi perubahan budaya sosial yang tinggi yang membuat setiap individu mempertahankan polanya dalam berkonsumtif. Mahasiswa yang merupakan bagian dari remaja, akan dianggap mengikuti perkembangan jaman apabila memakai atau membeli sesuatu yang sedang ramai digemari banyak orang.

Mahasiswa yang berperilaku konsumtif karena ingin mempercantik dirinya, atau ingin membuat dirinya terlihat lebih baik dipandangan orang lain, berusaha untuk membuat dirinya tampak ideal di lingkungannya. Seperti yang peneliti lihat di sekitar peneliti banyak mahasiswa dengan mudahnya terpengaruh dengan sesuatu tren yang baru dilingkungan misalnya sedang ramai orang memakai pakaian berwarna pastel, mudah terbujuk oleh iklan-iklan di televisi, media sosial seperti instagram, facebook, youtube, internet maupun yang mempromosikan produk-produk atau jasa secara langsung seperti yang dilakukan para SPG (*sales promotion girl*) dan SPB (*sales promotion boy*) di berbagai mall dan pusat perbelanjaan. Hal-hal tersebut terjadi dikarenakan para remaja dan dewasa awal ingin membuat dirinya terlihat lebih baik dipandangan orang lain, dan tampak ideal dilingkungannya dengan mengkonsumsi produk atau jasa yang ditawarkan.

Menurut (Anggreini & Mariyanti 2014: 39) Perilaku konsumtif mahasiswa dibagi menjadi beberapa kategorisasi antara lain: (1) Kategorisasi Tinggi, terdapat 27 Mahasiswa (26,7%) berada pada kategorisasi tinggi. Mahasiswa yang berperilaku konsumtif tinggi adalah mahasiswa yang lebih mementingkan keinginannya dibandingkan dengan kebutuhannya, membeli

sesuatu hanya karena ingin mendapatkan pengakuan sosial, membeli barang karena emosi sesaat, membeli karena keunikan dari barang tersebut dan karena ada diskon serta iming-iming hadiah pada barang tersebut. (2) Kategorisasi Sedang, terdapat 52 Mahasiswa (51,5%) berada pada kategorisasi sedang. Mahasiswa yang berperilaku konsumtif sedang adalah mahasiswa yang memiliki keinginan untuk membeli suatu barang namun masih bisa mengontrol diri dan menerapkan skala prioritas dalam membeli barang. (3) Kategorisasi Rendah, terdapat 22 Mahasiswa (21,8%) berada pada kategorisasi rendah. Mahasiswa yang berperilaku konsumtif rendah adalah mahasiswa yang lebih mementingkan kebutuhannya dibandingkan dengan keinginannya, mereka lebih memilih untuk menabung dan tidak mudah tergiur untuk membeli barang-barang yang sedang trend.

Gaya hidup (*life style*) berbeda dengan cara hidup (*way of life*). Cara hidup ditampilkan dengan ciri-ciri seperti norma, ritual, pola-pola tatanan sosial, dan mungkin juga cara seseorang berbahasa. Sedangkan gaya hidup bisa diekspresikan melalui apa yang dikenakan seseorang, apa yang mereka konsumsi, dan bagaimana cara mereka bersikap atau berperilaku ketika di hadapan orang lain. Menurut Suryanto (2013: 139) menyatakan bahwa gaya hidup mengandung pengertian sebagai cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan hidup.

Gaya hidup telah merasuk ke dalam semua golongan tak terkecuali mahasiswa. Kita pun tidak dapat menolak perubahan dan perkembangan saat ini. Pengetahuan informasi yang lebih modern, serta membuat gaya hidup mahasiswa berubah mulai dari pakaian, bergaul dan kegiatan lainnya yang sering mempengaruhi kegiatannya. Pada masa puber, bukan lagi orang tua yang menjadi model, melainkan orang-orang yang umurya sama yang menjadi model utama (Fudyartana 2012: 210). Hal ini menyebabkan mahasiswa mengimitasi perilaku yang dilakukan oleh sekelilingnya. Pengimitasian ini terutama dialami oleh para remaja. Remaja sering berkumpul dengan sesama teman sebayanya. Dalam perkumpulan itu, remaja cenderung berbagi dengan sesamanya mengenai banyak hal termasuk gaya hidup. Disana mahasiswa

sebagai remaja jenjang akhir biasanya tertarik untuk menggunakan apa yang kebanyakan teman sebaya mereka gunakan. Kelompok teman sebaya diakui dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan seorang remaja tentang perilakunya.

Mahasiswa diharapkan melakukan tindakan ekonomis dalam melakukan kegiatan konsumsi. Mahasiswa hendaknya sadar bahwa tidak selamanya kebutuhan yang dicari akan terpenuhi karena masalah kelangkaan. Sesuai dengan yang disampaikan Rahardja Manurung dalam (Kanserina 2015: 1) bahwa keputusan dalam menentukan pilihan bukanlah pekerjaan yang mudah, sebab berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, karenanya manusia perlu belajar bagaimana menentukan pilihan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon”

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan kepada mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu asosiatif kausatif dimana mengarah pada hubungan sebab akibat yang jelas, meyangkut pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah yang dimaksudkan adalah agar penelitian ini hanya terfokus pada masalah yang dirumuskan. Batasan masalah yang diteliti hanya berkonsentrasi pada variabel pengaruh literasi keuangan dan variabel gaya hidup terhadap variabel perilaku konsumtif mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah Semester 1, 3, 5 dan 7 tahun angkatan 2017-2020.

3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
2. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian penulis adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku konsumtif

serta untuk pengembangan pendidikan dibidang ekonomi syariah mengenai literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh dengan perilaku konsumtif

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mengembangkan pemikiran penulis sehingga dapat mengetahui kemampuan penulis dalam penelitian.
- b. Untuk melatih penulis untuk mengungkapkan sebuah masalah dan memecahkan masalah tersebut dengan metode ilmiah dalam penelitian.
- c. Memberikan pengetahuan kepada pihak yang terkait langsung dengan penelitian.

E. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini terdapat lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab yang dapat diuraikan kembali. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

❖ BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini memberikan gambaran secara umum mengenai isi keseluruhan dari tulisan ini.

❖ BAB II : Landasan Teori

Landasan Teori di dalam bab ini akan menyajikan landasan teori yang menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku konsumtif yang akan dibahas dalam penelitian, dengan sumber dan referensi dari berbagai literature.

❖ BAB III : Objek dan Metode Penelitian

Berisi pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode penentuan sampel, metode pengambilan sampel, operasional variabel, dan teknik analisis data yang akan dilaksanakan.

❖ **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berisi uraian hasil penelitian dan analisis yang deskriptif, pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon

❖ **BAB V : Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, dan saran atau rekomendasi dari penulis yang berhubungan dengan objek dan tujuan penulisan serta analisis yang dilakukan.

